



## Pengaruh Bimbingan Orangtua Terhadap Minat Belajar Anak Usia 5-6 Tahun di TK Cerdas Ceria Tapian Nauli Kecamatan Sipoholon Tahun Pembelajaran 2022/2023

**Raya Simamora**

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

**Uranus Zamili**

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

**Rotua Samosir**

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

**ABSTRACT.** *The aim of this research is to determine the positive and significant influence of parental guidance on the interest in learning of children aged 5-6 years at the Smart Ceria Tapian Nauli Kindergarten, Sipoholon District, for the 2022/2023 Academic Year. The family here is the center for the development of all activities, both learning activities and other activities that can develop the child's interest in learning. The method used in this research is a descriptive quantitative research method. The population is all children aged 5-6 years at the Smart Ceria Tapian Nauli Kindergarten, Sipoholon District, 2022/2023 Academic Year, totaling 38 people and a sample of 20 people was determined using a non-probability sampling technique, namely purposive sampling. Data was collected using a positive closed questionnaire of 30 items. The results of the data analysis show that there is a positive and significant influence of parental guidance on the interest in learning of children aged 5-6 years at the Smart Ceria Tapian Nauli Kindergarten, Sipoholon District, 2022/2023 Academic Year: 1) Test the analysis requirements: a) test a positive relationship to obtain a value  $r_{xy} = 0.673 > r_{table}(\alpha=0.05, n=20) = 0.444$ , thus it is known that there is a positive relationship between variable  $.05, dk=n-2=18) = 2.101$ , thus there is a significant relationship between variable The regression equation  $\hat{Y} = "17", "24" + 0.65X$  is obtained. So  $H_a$  is accepted and  $H_0$  is rejected.*

**Keywords:** *Parental Guidance, Interest in Learning in Children Aged 5-6 Years*

**ABSTRAK.** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh yang positif dan signifikan bimbingan orangtua terhadap minat belajar anak usia 5-6 tahun di TK Cerdas Ceria Tapian Nauli Kecamatan Sipoholon Tahun Pembelajaran 2022/2023. keluarga disini merupakan pusat pengembangan semua aktivitas, baik aktivitas belajar maupun aktivitas lainnya yang dapat mengembangkan minat belajar anak tersebut Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif deskriptif. Populasi adalah seluruh anak usia 5-6 tahun di TK Cerdas Ceria Tapian Nauli Kecamatan Sipoholon Tahun Pembelajaran 2022/2023 yang berjumlah 38 orang dan ditetapkan sampel sebanyak 20 orang dengan teknik nonprobability sampling yaitu purposive sampling. Data dikumpulkan dengan item angket tertutup positif sebanyak 30 item. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan bimbingan orangtua terhadap minat belajar anak usia 5-6 tahun di TK Cerdas Ceria Tapian Nauli Kecamatan Sipoholon Tahun Pembelajaran 2022/2023: 1) Uji persyaratan analisis: a) uji hubungan yang positif diperoleh nilai  $r_{xy} = 0,673 > r_{tabel}(\alpha=0,05, n=20) = 0,444$  dengan demikian diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y. b) Uji hubungan yang signifikan diperoleh nilai  $t_{hitung} = 3,862 > t_{tabel}(\alpha=0,05, dk=n-2=18) = 2,101$  dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y. c) Uji koefisien determinasi regresi ( $r^2$ ) = 45,3%. 2) Uji pengaruh: Uji persamaan regresi, diperoleh persamaan regresi  $\hat{Y} = "17", "24" + 0,65X$ . Maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

**Kata Kunci :** Bimbingan Orangtua, Minat Belajar Anak Usia 5-6 Tahun

## PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan untuk anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan, untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut ( UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Pendidikan anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orangtua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan melalui cara mengamati, meniru dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak.<sup>1</sup>

Pendidikan Kristen merupakan usaha untuk meningkatkan minat belajar dengan membina setiap anak sehingga dapat mengalami perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik seperti pada firman Tuhan Galatia 5:22-23, yaitu anak didik memiliki kasih, suka cita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelembahlembutan, dan penguasaan diri.

Untuk meningkatkan tujuan pendidikan Kristen maka guru adalah pemeran penting dalam mencapai tujuan pendidikan tersebut sehingga guru dituntut menjadi seseorang yang mempunyai kepribadian yang berwibawa dan mampu menjadi seorang teladan.

Menurut Paulus lilik ada 5 gambaran tentang pengertian keluarga yakni seperti berikut:

1. Keluarga merupakan tempat untuk bertumbuh, menyangkut tubuh, akal budi, hubungan social, kasih dan rohani. Manusia diciptakan menurut gambar Allah sehingga mempunyai potensi untuk bertumbuh.

Keluarga merupakan tempat energy, perhatian, komitmen, kasih dan lingkungan yang kondusif untuk bertumbuh dalam segala hal kearah Kristus Yesus.

2. Keluarga merupakan pusat pengembangan semua aktivitas. Dalam keluarga setiap orang bebas mengembangkan setiap karuniannya masing-masing. Di dalam keluarga landasan kehidupan anak-anak dibangun dan dikembangkan.

---

<sup>1</sup> Dadan Suryana, Nelti Rizka, *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini* ( Jakarta : Kencana, 2019) hal 47

3. Keluarga merupakan tempat yang aman untuk berteduh saat ada badai kehidupan. Barangkali orang lain sering tidak memahami kesulitan hidup yang kita rasakan tetapi di dalam keluarga kita mendapat perhatian dan perlindungan.
4. Keluarga merupakan tempat untuk mentransfer nilai-nilai, laboratorium hidup bagi setiap anggota keluarga dan saling belajar hal yang baik.

5. Keluarga merupakan tempat munculnya permasalahan dan penyelesaiannya. Tidak ada keluarga yang tidak menghadapi permasalahan hidup. Seringkali permasalahannya muncul secara tidak terduga.<sup>2</sup> keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan utama karena sebagian besar dari kehidupan anak dan pendidikan diterima oleh anak berasal dari dalam keluarga. pada dasarnya orangtua merupakan lingkungan pertama bagi anak untuk mendapatkan pendidikan sama halnya dengan yang tertulis dalam Ulangan 6:7 “ haruslah engkau mengajarkannya berulang-ulang kepada anak-anakmu dan membicarakannya apabila engkau duduk dirumahmu, apabila engkau sedang dalam perjalanan, apabila engkau berbaringdan apabila engkau bangun”. Faktor- faktor yang menyebabkan kurangnya perhatian orangtua dalam memberi didikan kepada anak-anak yang pertama adalah orangtua Kristen terlalu sibuk pada pekerjaannya sehingga tidak adanya waktu mengajari anak cara untuk berdoa, mendidik anak untuk beretika, berbicara dengan sopan santun, peduli terhadap sesama anak maka dari itu pendidikan anak dari orangtua terabaikan. Faktor yang kedua adalah kondisi ekonomi keluarga yang kurang, ekonomi yang kurang mendukung dalam keluarga juga menjadi salah satu factor yang menjadi penyebab orangtua kurang memberikan pendidikan kepada anaknya. Faktor yang terakhir adalah kurangnya kesadaran orangtua terhadap pendidikan dalam keluarga, sampai saat ini masih banyak orangtua yang kurang perhatian terhadap pendidikan anaknya dalam rumah. Padahal dukungan terhadap pendidikan anak dari rumah sangatlah penting dan merupakan hal utama yang harus diperhatikan oleh orangtua. Oleh karena itu guru yang dituntut untuk dapat memberikan pendidikan didalam dilingkungan sekolah dan memahami potensi anak didiknya. Berdasarkan observasi sementara penulis menemukan dilapangan bahwa minat belajar anak didik masih kurang, terutama untuk pelajaran pendidikan Kristen. Hal ini terlihat dari seringnya anak didik tidak ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran, contohnya: tidak berkonsentrasi dalam belajar dan serius pada saat guru memberikan materi pelajaran, anak didik tidak aktif dalam menjawab pertanyaan dari guru dan sering terdiam dan lebih lagi anak didik sering lupa dengan huruf-huruf yang telah diajarkan. Jadi keluarga disini merupakan pusat

---

<sup>2</sup> Drs. Paulus lilik kristianto, *Prinsip & Praktik Pendidikan Agama Kristen*( Yogyakarta:ANDI) hal. ' 139-140

pengembangan semua aktivitas, baik aktivitas belajar maupun aktivitas lainnya yang dapat mengembangkan minat belajar anak tersebut. Dan sebagai seorang guru kita harus mengetahui bagaimana cara menimbulkan dan menumbuhkan minat belajar anak didik, karena guru sangat memengaruhi anak didik dalam pelajaran. Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik khususnya disekolah. Dalam melaksanakan profesinya guru bertugas mengajar, melatih, dan mendidik. Mengajar berarti mendidik anak menjadi orang yang berilmu pengetahuan. Melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada anak didik. Mendidik berarti memindahkan serta mengembangkan nilai-nilai pendidikan Kristen sehingga anak didik memiliki minat belajar.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis mengambil judul: **“Pengaruh Bimbingan Orangtua Terhadap Minat Belajar Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Cerdas Ceria Tapian Nauli Kecamatan Sipoholon Tahun Pembelajaran 2022/2023”**.

## **KAJIAN TEORI**

### **1. Pengertian Bimbingan Orangtua**

Okumu & Auma mengartikan bimbingan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga serta masyarakat, dan kehidupan pada umumnya. Bimbingan yang diberikan orangtua kepada anak yaitu menunjukkan kecintaan yang tulus terhadap anak, memberikan motivasi serta mampu memberikan sarana dan prasarana kepada anak. Dengan demikian dia akan dapat menikmati kebahagiaan hidupnya, dan dapat memberi sumbangan yang berarti kepada kehidupan masyarakat pada umumnya. Bimbingan membantu individu mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial.

Schmidt mendefinisikan bimbingan ialah proses pemberian bantuan secara terus-menerus dan sistematis dari pembimbing (orangtua) kepada yang dibimbing agar tercapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungannya. Dengan ini orangtua memperhatikan karakteristik perkembangan anak dan memahami segala sesuatu secara konkret serta menghindari pemahaman abstrak.

Prayitno mengartikan bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada seseorang (individu) atau sekelompok orang agar mereka dapat berkembang menjadi pribadi-pribadi yang mandiri.

Dari beberapa pendapat ahli diatas penulis menyimpulkan bahwa bimbingan orangtua adalah suatu proses yang berkesinambungan, bukan kegiatan yang seketika atau kebetulan. Bimbingan merupakan serangkaian tahapan kegiatan yang sistematis dan berencana yang terarah kepada pencapaian tujuan sehingga anak memiliki pribadi yang lebih baik.<sup>3</sup>

## **2. Tujuan Bimbingan Orangtua**

Tujuan bimbingan juga di definisikan sebagai suatu perkembangan optimal, yaitu perkembangan yang sesuai dengan potensi dan sistem nilai tentang kehidupan yang baik dan benar. Perkembangan optimal bukanlah semata-mata pencapaian tingkat kemampuan intelektual yang tinggi, yang ditandai dengan penguasaan pengetahuan dan keterampilan, melainkan suatu kondisi dinamik dimana individu:

1. Mampu mengenal dan memahami diri
2. Berani menerima kenyataan diri secara obyektif
3. Mengarahkan diri sesuai dengan kemampuan, kesempatan, dan sistem nilai
4. Melakukan pilihan dan mengambil keputusan atas tanggung jawab sendiri

## **3. Bentuk Bimbingan Orangtua**

### **a. Pola asuh otoriter( bimbingan otoriter)**

Pola asuh otoriter yang digunakan oleh orang tua cenderung mengekang dan menghukum anak-anaknya, artinya tidak ada pelanggaran hukum karena orang tua mendesak anaknya untuk mengikuti arahan dan harus selalu menghormati orang tuanya dengan pola yang sangat tegas. Orang tua tipe ini melihat anak mereka sebagai objek yang perlu dibentuk oleh mereka. Karena orang tua merasa lebih baik mengetahui apa yang terbaik untuk anak- anak mereka dan bukan untuk mereka. Dampak pada anak dengan pola otoriter ini adalah anak akan kurang bahagia, akan memiliki rasa takut yang berlebihan kemudian akan takut melakukan sesuatu karena salah, minder dan tidak memiliki daya komunikasi yang baik.

### **b. Pola Asuh Demokratis/ Otoritatif (bimbingan otoritatif)**

---

<sup>3</sup> Dr.Rita Eka Izzaty,M.Si, dkk *Model Konseling Anak Usia Dini* ( Bandung: Rosdakarya 2017) hal. 6-7

Pola asuh ini lebih menekankan kemandirian anak, walaupun masih ada orang tua yang mengontrolnya, tetapi menjadi administrator bukan hakim. Orang tua memberikan kebebasan kepada anaknya untuk memilih dan mengambil tindakan, dan perlakuan orang tua terhadap anak juga lebih fleksibel dan ramah. Komunikasi yang terjadi dalam pola ini adalah dua arah, karena orang tua adalah pengasuh dan pendukung. Melalui pola ini, anak tumbuh, mandiri, bahagia, terkendali, berorientasi pada kinerja, dan tangguh.

c. Pola Asuh Permisif (Bimbingan Yang Permisif)

Pola asuh ini menunjukkan orang tua sama sekali tidak berperan sehingga anak-anak itu bebas melakukan apa yang dinginkannya tanpa ada larangan dari orang tuanya. Orang tua sangat jarang menegur anak-anaknya dan sering kali pada abad ini pola ini sangat digemari oleh anak-anak. Karena tidak ada teguran atau petunjuk dari orang tua, maka anak yang mengikuti pola ini menjadi pribadi yang suka melanggar, karena tidak bisa mengontrol perilakunya.<sup>4</sup>

#### 4. Prinsip Bimbingan Orangtua Untuk AUD

Membimbing sebagai suatu ilmu harus dilandaskan pada suatu prinsip dalam pelaksanaannya sehingga proses dan hasilnya dapat dipertanggungjawabkan. Lebih-lebih karena ilmu dipakai dikalangan profesional seperti pendidik/pengasuh atau pamong belajar, maka pemahaman tentang prinsip membimbing menjadi hal urgen. Pemahaman prinsip membimbing ini diharapkan dapat dijadikan rambu dan arah bagi pendidik dalam mengasuh, membimbing dan mengarahkan kegiatan anak dibimbing sesuai dengan tujuan yang diharapkan dicapai. Dalam proses membimbing, ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan oleh orangtua:

- a. Membimbing anak adalah pemberian cinta dan kasih sayang prinsip ini merupakan perhatian-perhatian kecil untuk memenuhi kebutuhan anak. Perhatian itu tidak hanya diberikan dalam bentuk “ selalu” mengiyakan sikap dan tindakan anak, tetapi juga berwujud sentuhan dan belaian sebagai rasa sayang orangtua pada anak .
- b. Memberikan motivasi. Pemberian motivasi merupakan upaya untuk mendorong atau menggerakkan anak untuk menunjukkan berbagai sikap dan tingkah laku yang diinginkan. Misalnya anak merasa tidak mampu untuk menulis atau menghitung sesuatu, maka orangtua adalah pemeran utama untuk membantu dan membangkitkan anak melalui upaya verbal maupun tindakan nyata.

---

<sup>4</sup> Dadan Suryana, Nelti Rizka, *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini* ( Jakarta : Kencana, 2019) hal. 79-80

- c. Mampu menyediakan sarana dan prasarana kepada anak.
- d. Menguasai perkembangan anak. Perkembangan anak merupakan pangkal dan tujuan dari proses membimbing itu sendiri. Prinsip ini sering dikenal dengan istilah “pedosentris” yang mempunyai makna bahwa yang harus dijadikan pangkal tolak atau haluan dalam pendidikan adalah kesanggupan atau kemampuan anak yang dibimbing bukan pembimbing. Berdasarkan prinsip ini, maka hal pertama yang perlu dilakukan oleh pembimbing atau orangtua adalah melakukan pendekatan dengan anak untuk mengenal secara dekat tentang berbagai kemampuan yang telah dikuasai anak baik hal bahasa, berhitung, disiplin, tanggungjawab, kemandirian, emosi, dan motorik.
- e. Pengamatan dan memahami segala sesuatu secara konkret serta menghindari pemahaman abstrak.<sup>5</sup>

## 5. Keluarga Kristen

Keluarga Kristen adalah pemberian Tuhan yang tidak ternilai. keluarga Kristen adalah pemberian Tuhan yang tidak ternilai harganya. Keluarga kristenlah yang memegang peranan penting yang terpenting dalam PAK, bukan lebih pula dari segala jalan lain yang dipakai gereja untuk pendidikan itu”.

Dalam keluarga terjalin persekutuan yang erat satu dengan yang lain diantara anggota keluarga. Bagi orang Kristen, keluarga adalah tempat untuk mewujudkan persekutuan kasih berdasarkan kasih kristus . Dalam (Efesus 6:1-4) merumuskan bahwa keluarga Kristen dimana ayah, ibu dan anak-anaknya yang percaya dan taat kepada Yesus Kristus sebagai Tuhan dan juruslamat bagi keluarga.<sup>6</sup> keluarga Kristen adalah hasil rencana pembentukan Allah yang tidak ternilai harganya yang berperan sebagai alat untuk menggambarkan hubungan Kristus dengan gerejanya dan menerima, mengimani Tuhan sebagai tempat bernaung mereka serta menjadikannya sebagai pondasi dalam keluarga. Untuk segala tindakan yang dilakukan dalam keluarga Kristen harus berpatokan pada pengajaran Tuhan Yesus dimana kasih menjadikan pengikat antara yang satu dengan yang lain.

---

<sup>5</sup> Dadan Suryana, Nelti Rizka, *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini* ( Jakarta : Kencana, 2019) hal. 75-77

<sup>6</sup> Dr. i.h. Enklaar, *Pendidikan Agama Kristen* ( Jakarta: Gunung Mulia 2012). Hal 28-29

## 6. Tugas dan Tanggung Jawab Orangtua Kristen

Keluarga menyediakan naungan, perlindungan, pemeliharaan, perasaan menjadi anggota kelompok, lingkungan belajar, dan landasan yang aman. Dari landasan inilah anak yang dewasa memulai sebuah keluarga baru. Keluarga adalah hal penting, terutama bagi orang Kristen. Hubungan khusus Allah dengan umatnya dilaksanakan memulai keluarga, untuk menyediakan hal yang diperlukan bagi perkembangan rohani dan moral anak-anak, keluarga Kristen dapat memilih salah satu dari tiga cara pandang berikut:

1. Pandangan bahwa keluargalah yang bertanggung jawab mengajarkan moral dan hal-hal rohani kepada anak-anak mereka. Oleh karena itu, hendaknya orangtua tidak mengharapkan bantuan orang luar.
2. Pandangan bahwa keluarga merupakan sumber perkembangan moral dan rohani bagi anak-anak yang tidak memadai.
3. Pandangan bahwa keluargalah yang memikul tanggung jawab utama. Walaupun mereka pantas mendapatkan bantuan orang lain, tanggung jawab atas perkembangan moral dan rohani anak-anak masih tetap dipegang keluarga.<sup>7</sup>

Tanggung jawab orangtua Kristen adalah membimbing dan mengarahkan anak-anak yang sesuai dengan kehendak dan perintah Allah, sehingga diharapkan dengan bimbingan dan dukungan orangtua anak-anak dapat bertumbuh dan mengenal kasih Kristus melalui keluarga Kristen yang menaati segala larangan Tuhan dan menerima firmanNya.

## 7. Minat Belajar Siswa

Minat adalah adanya perhatian, adanya rasa suka dan perasaan senang, oleh karena itu maka, Minat merupakan dorongan dan kekuatan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Dalam proses belajar mengajar, minat merupakan faktor yang sangat penting dalam kelangsungan proses pembelajaran. Minat belajar ini sangat berpengaruh kepada hasil belajar siswa. Jika seseorang yang tidak mempunyai minat dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar yang baik. Seseorang yang bersemangat untuk menyelesaikan suatu kegiatan karena ada minat yang kuat dalam dirinya. Minat belajar adalah keinginan

---

<sup>7</sup> Harianto GP, *Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab & Dunia Pendidikan Masa Kini* (Yogyakarta:penerbit ANDI,2012). Hal 70-71

atau kemauan yang dimiliki tanpa ada yang menyuruh sehingga menciptakan perubahan tingkah laku yang terlihat dari pengetahuan, sikap, dan juga keterampilan. Jika siswa tidak memiliki minat terhadap suatu pelajaran maka akan timbul kesulitan dalam proses belajar mengajar.

Minat mendorong timbulnya kelakuan dan mempengaruhi serta mengubah kelakuan. Jadi fungsi minat belajar ialah mendorong dan mempengaruhi timbulnya rasa kesenangan dan memperoleh keaktifan dalam proses pembelajaran. Tanpa minat maka tidak akan timbul suatu perubahan baik pengetahuan, sikap maupun keterampilan.

Faktor yang bersumber dari dalam dan luar diri anak didik sangat berpengaruh terhadap minat belajar anak, terutama faktor keluarga dan kompetensi guru Kristen. Karena pendidikan pertama dan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dari keluarga. Untuk membangkitkan minat belajar anak didik adalah salah satu tugas guru didalam pelaksanaan proses pembelajaran. Bahan materi pembelajaran harus diselesaikan dengan kebutuhan anak didik. Cara yang dapat dilakukan agar tetap memiliki minat dalam belajar mengajar adalah:

1. Selalu beranggapan bahwa materi yang sedang dan akan dipelajari itu adalah penting.
2. Berpikir bahwa setiap materi ajar memiliki hubungan yang erat dengan materi pelajaran lainnya.
3. Usaha semaksimal mungkin untuk memahami makna dan cara kerja materi yang diajarkan

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **1. Metodologi Penelitian**

Penelitian ini merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk mencari kebenaran dari suatu hal yang dipandang ilmiah. Karena melalui penelitian ini, peneliti dapat melihat, mengamati, dan menganalisa suatu objek untuk mendapatkan suatu yang baru dalam menemukan kebenaran. Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Suharsimi Arikunto penelitian kuantitatif banyak dituntut menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penafsiran dari hasilnya<sup>8</sup>, dengan statistik deskriptif yaitu teknik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau

---

<sup>8</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), hln 17.

menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.<sup>9</sup>

## 2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian penulis yaitu: “Pengaruh Bimbingan Orangtua Terhadap Minat Belajar Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Cerdas Ceria Tapian Nauli Kecamatan Sipoholon Tahun Pelajaran 2022/2023”, maka penelitian ini dilakukan di TK Cerdas Ceria Tapian Nauli Kecamatan Sipoholon Tahun Pembelajaran 2022/2023. Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Maret-Mei 2023.

## 3. Populasi dan Sampel

Secara umum populasi adalah keseluruhan objek sebagai sumber data dari penelitian. Penentuan populasi sangat menentukan bagi pelaksanaan penelitian, dengan adanya populasi yang sudah ditetapkan oleh penulis maka penelitian dapat dilaksanakan dengan baik. Sugiyono (2016:80) mengemukakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>10</sup> Berdasarkan kutipan di atas, bahwa populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/i TK kelas B lokasi TK Cerdas Ceria Tapian Nauli Kecamatan Sipoholon yang berjumlah 38 orang

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang dapat mewakili penelitian yang dilakukan. Dalam menetapkan sampel, penulis mengambil pendapat menurut Sugiyono mengemukakan bahwa “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Berdasarkan pernyataan tersebut maka pengambilan sampel harus berasal dari populasi. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan oleh penulis pada penelitian ini adalah menggunakan nonprobability sampling. Menurut Sugiyono “nonprobability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.” Salah satu teknik sampling yang akan digunakan oleh penulis dari nonprobability sampling adalah purposive sampling. Dengan menggunakan purposive sampling, sampel ditetapkan secara sengaja oleh peneliti berdasarkan atas kriteria atau pertimbangan tertentu sehingga tidak melalui proses pemilihan sebagaimana yang dilakukan dalam teknik random.

---

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&I* (Bandung: Alfabeta, 2016) 148

<sup>10</sup> Sugiyono, *Loc.cit* hal 80

Maka sampel yang diambil peneliti adalah sebanyak 20 orang siswa kelompok B II di TK Cerdas Ceria Tapian Nauli Kecamatan Sipoholon.

#### 4. Instrumen Penelitian

Adapun instrumen penelitian yang digunakan adalah angket tertutup (kuesioner) untuk mengumpulkan data-data peneliti. Instrumen Angket (kuesioner) tertutup yang disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan kisi-kisi angket dengan bentuk pilihan ganda yang terdiri dari empat opsi a,b,c, dan d.<sup>11</sup>

Peneliti ini menggunakan angket tertutup atau kuesioner sebagai alat pengumpul data dengan alasan:

1. Angket lebih mudah digunakan untuk melayani responden lebih aktif dan praktis.
2. Angket dapat mengumpulkan data dalam waktu yang relatif singkat
3. Banyaknya pertanyaan yang diajukan kepada responden, oleh karena itu lebih mudah dengan menggunakan angket.
4. Tetap terjaga kerahasiaan responden untuk menjawab sesuai dengan pendapat pribadi.
5. Dengan menggunakan angket, responden lebih mudah memberikan jawaban dengan memilih salah satu option yang sesuai dengan pilihannya.

#### 5. Uji Coba Instrumen

Untuk memperoleh instrumen yang tepat berdasarkan kisi-kisi angket tersebut dilakukan uji coba terhadap 20 orang siswa pada usia 5-6 tahun di TK GKPI Tarutung Kota, yang tidak termasuk dalam sampel. Penulis memilih responden uji coba yang memiliki karakteristik yang sama (homogen) yang sama dengan responden penelitian dan dianggap dapat mengukur ke-validtan data.

##### a. Uji Validitas Instrumen

Uji Validitas Instrument dilakukan untuk mengetahui ketepatan instrument yang digunakan. Untuk mengetahui harga koefisien, penulis menggunakan koefisien korelasi dengan menggunakan rumus *Product Moment Pearson* sebagaimana dikemukakan oleh Arikunto

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \cdot \sum x^2)(N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Di mana:

---

<sup>11</sup> Sugiyouno. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2017). Hlm 142

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara x dan y

$N$  = Jumlah Responden

$\sum x$  = Jumlah Skor variabel x

$\sum y$  = Jumlah skor variabel y

$\sum xy$  = Jumlah skor perkalian x dan y

Dengan kriteria uji: jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (untuk 20 responden yaitu 0,444) dengan  $\alpha = 0,05$  berarti angket dapat dinyatakan valid atau sah. Sebaliknya, jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$ , maka angket dinyatakan tidak valid atau tidak sah. Dari uji validitas diperoleh  $r_{xy}$  untuk angket variabel X yaitu item nomor 1 sampai dengan item nomor 15 diketahui 15 item valid karena  $r_{hitung}$  yaitu (antara 0,507 sampai dengan 0,838)  $> r_{tabel} = 0,444$ . Sementara uji validitas diperoleh  $r_{xy}$  untuk angket variabel Y yaitu item nomor 16 sampai dengan item nomor 30 diketahui 15 item valid karena  $r_{hitung}$  yaitu (antara 0,454 sampai dengan 0,835)  $> r_{tabel} = 0,444$ . Sehingga dengan demikian 30 item angket valid dapat digunakan sebagai instrument penelitian.

#### b. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukuran dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat pengukuran di dalam mengukur gejala yang sama.

Sebelum mencari reliabilitas atau keterandalan instrument terlebih dahulu dicari varians setiap butir angket dengan menggunakan rumus yang dikemukakan Arikunto :

$$\sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}$$

Di mana:

$\sigma^2$  = Varians sampel

$n$  = Jumlah responden uji coba angket

$X$  = Skor jawaban responden setiap butir

$\sum x^2$  = Jumlah kuadrat skor jawaban responden setiap butir

$(\sum x)^2$  = Jumlah skor jawaban responden setiap butir di kuadratkan<sup>12</sup>

Untuk menguji reliabilitas instrument, penulis menggunakan rumus *Alpha-Cronbach* yang dikemukakan Arikunto :

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dimana:

<sup>12</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), Hal 227

- $r_{11}$  = Reliabilitas Instrumen  
 $k$  = Banyaknya butir pertanyaan  
 $\sum \sigma_{b^2}$  = Banyaknya butir pertanyaan  
 $\sigma_t^2$  = Varian total

Dari hasil uji reabilitas angket variabel X diperoleh  $r_{11} = 0,878$  berada pada interpretasi sangat kuat yaitu antara 0,800-1,000. Hasil uji reabilitas angket variabel Y diperoleh  $r_{11} = 0,864$  berada pada interpretasi sangat kuat yaitu 0,800-1,000 sehingga dengan demikian angket reliabel dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

## 6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan responden untuk diberikan pengarahan sehubungan dengan pengisian angket
2. Menyebarkan angket kepada responden untuk dijawab secara jujur dengan memilih salah satu option.
3. Mengarahkan responden untuk menjawab pertanyaan dan menjelaskan soal-soal yang kurang dimengerti.
4. Mencatat semua hasil penelitian angket ke dalam satu tabel.

## 7. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisa data hasil penelitian, penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membuat tabel distribusi jawaban berdasarkan alternative jawaban
2. Membuat tabel distribusi jawaban berdasarkan bobot alternative jawaban
3. Melakukan uji persyaratan analisis dengan mencari koefisien korelasi antara variabel X dan Y dengan menggunakan rumus Korelasi *Product Moment*, yang dikemukakan Arikunto sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Dimana:

- $r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara x dan y  
 $N$  = Jumlah Responden  
 $\sum x$  = Jumlah Skor variabel x  
 $\sum y$  = Jumlah skor variabel y

$\sum xy$  = Jumlah skor perkalian x dan y<sup>13</sup>

4. Menguji taraf nyata atau kebenaran hipotesa, penulis menggunakan uji signifikan hubungan yang dirumuskan oleh Sugiyono :<sup>12</sup>

$$t = \frac{r\sqrt{N-2}}{\sqrt{1-(r)^2}} \text{ dengan } dk = n-2$$

Keterangan :

t = Taraf nyata

r = Koefisien korelasi

N = Jumlah sampel<sup>14</sup>

5. Melakukan uji koefisien determinasi ( $r^2$ )

Analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi, dengan cara mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dari pendapat tersebut maka koefisien determinasi dapat dihitung dengan rumus:  $r^2 = (r_{xy})^2$

Selanjutnya dari uji koefisien determinasi dapat dihitung besarnya presentase pengaruh X atas Y diketahui dengan mengalikan  $r^2$  dengan 100% ( $r^2 \times 100\%$ )

6. Melakukan uji regresi linier. Analisis linier dapat dilakukan dengan rumus yang dikemukakan Sugiyono (2011:261) yaitu:

$$\hat{Y} = a + bx$$

Dimana:

$\hat{Y}$  = subyek dalam variabel dependen diprediksi

a = harga Y ketika harga X =0 (harga konstan)

b = angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) maka arah garis turun.

x = subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

Untuk mengetahui konstanta regresi (a) dan koefisien arah (b) digunakan rumus rumus yang dikemukakan oleh Sugiyono (2011:262):

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{N \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{N \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

<sup>13</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hal 213

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal 184

## 7. Uji Hipotesis

Untuk menguji signifikan hubungan maka diajukan hipotesa sebagai berikut: Ha adalah Hipotesis alternatif (diterima) dan Ho adalah Hipotesis nol (ditolak)

$H_a : (r_{hitung} > r_{tabel}), \beta \neq 0$  : artinya terdapat pengaruh yang positif dari variabel X dan Y maka hipotesa diterima.

$H_o : (r_{hitung} < r_{tabel}), \beta = 0$  : artinya tidak terdapat pengaruh yang positif dari variabel X dan Y maka hipotesa ditolak

## HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Cerdas Ceria Tapian Nauli Kecamatan Sipoholon Tahun Pembelajaran 2022/2023, maka pembahasan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Dari hasil pengolahan data jawaban anak tentang bimbingan orangtua di TK Cerdas Ceria Tapian Nauli Kecamatan Sipoholon Tahun Pembelajaran 2022/2023 diketahui bahwa minat belajar anaku 5-6 Tahun semakin meningkat dikarenakan bimbingan orangtua tersebut. Adapun hal yang dilakukan orangtua dalam membimbing anak diantaranya: 1) Membimbing anak adalah pemberian cinta dan kasih sayang prinsip ini merupakan perhatian-perhatian kecil untuk memenuhi kebutuhan anak. Perhatian itu tidak hanya diberikan dalam bentuk “selalu” mengiyakan sikap dan tindakan anak, tetapi juga berwujud sentuhan dan belaian sebagai rasa sayang orangtua pada anak . 2) Memberikan motivasi. Pemberian motivasi merupakan upaya untuk mendorong atau menggerakkan anak untuk menunjukkan berbagai sikap dan tingkah laku yang diinginkan. Misalnya anak merasa tidak mampu untuk menulis atau menghitung sesuatu, maka orangtua adalah pemeran utama untuk membantu dan membangkitkan anak melalui upaya verbal maupun tindakan nyata. 3) Mampu menyediakan sarana dan prasarana kepada anak. 4) Menguasai perkembangan anak. Perkembangan anak merupakan pangkal dan tujuan dari proses membimbing itu sendiri. Prinsip ini sering dikenal dengan istilah “ pedosentris” yang mempunyai makna bahwa yang harus dijadikan pangkal tolak atau haluan dalam pendidikan adalah kesanggupan atau kemampuan anak yang dibimbing bukan pembimbing. Berdasarkan prinsip ini, maka hal pertama yang perlu dilakukan oleh pembimbing atau orangtua adalah melakukan pendekatan dengan anak untuk mengenal secara dekat tentang berbagai kemampuan yang telah dikuasai anak baik hal bahasa, berhitung, disiplin, tanggungjawab, kemandirian, emosi, dan motorik. 5) Pengamatan dan memahami segala sesuatu secara konkret serta menghindari pemahaman

abstrak. Maka dengan dilakukannya bimbingan orangtua anak usia 5-6 Tahun Di TK Cerdas Ceria Tapian Nauli Kecamatan Sipoholon Tahun Pembelajaran 2022/2023 memperlihatkan meningkatnya secara positif dan minat belajar anak Usia 5-6 Tahun yang ditunjukkan anak dengan 5 indikator, diantaranya: 1) Keinginan, yaitu dorongan dalam diri siswa yang timbul dengan sendirinya untuk mempelajari pelajaran yang diberikan oleh guru sehingga keinginan itu timbul tanpa adanya paksaan dari orang lain untuk melakukannya; 2) rasa senang, yaitu ditunjukkan melalui keaktifannya dalam belajar dan mengerjakan suatu hal; 3) ketertarikan, yaitu anak memiliki ketertarikan dalam pembelajaran di kelas; 4) kesukaan, yaitu anak mengekspresikannya dari wajahnya dan tindakannya dalam mengikuti pembelajaran di kelas; dan 5) perhatian, yaitu perhatian yang sungguh-sungguh dalam diri anak akan mempengaruhi pencapaian hasil belajar yang baik, apabila anak sungguh-sungguh memperhatikan guru mengajar dan memperhatikan tugas yang ia kerjakan, maka anak tersebut akan mengetahui sejumlah mana anak menguasai materi.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai  $r_{hitung} = 0,673$  dibandingkan dengan nilai  $r_{tabel}$  untuk kesalahan 5% dan interval kepercayaan (IK) =  $100\% - 5\% = 95\%$  dan untuk  $n = 20$  yaitu 0,444. Diperoleh perbandingan  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , yaitu  $0,673 > 0,444$ . Dengan demikian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang positif antara Bimbingan Orangtua terhadap Minat Belajar Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Cerdas Ceria Tapian Nauli Kecamatan Sipoholon Tahun Pembelajaran 2022/2023.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai  $t_{hitung} = 3,862$  dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  untuk kesalahan  $\alpha = 0,05$  dan  $n-2 = 18$  yaitu 2,101. Diperoleh perbandingan  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $3,862 > 2,101$ . Dengan demikian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang positif antara Bimbingan Orangtua terhadap Minat Belajar Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Cerdas Ceria Tapian Nauli Kecamatan Sipoholon Tahun Pembelajaran 2022/2023.

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian maka diketahui bahwa dari uji hipotesa diperoleh nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yaitu  $0,673 > 0,444$  dan diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3,862 > 2,101$  maka hipotesa penelitian diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan

signifikan antara Bimbingan Orangtua terhadap Minat Belajar Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Cerdas Ceria Tapian Nauli Kecamatan Sipoholon Tahun Pembelajaran 2022/2023. Berdasarkan teoritis dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan Bimbingan Orangtua yang maksimal dapat meningkatkan Minat Belajar Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Cerdas Ceria Tapian Nauli Kecamatan Sipoholon Tahun Pembelajaran 2022/2023.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Simatupang Hasudungan,dkk 2015 , pengantar pendidikan agama Kristen (yogyakarta: Andi)
- Slameto 2010, Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi (Jakarta:Rineka Cipta,)
- Homrighausen E.G & . Enklaar I.H 2012, Pendidikan Agama Kristen, (Jakarta: Gunung Mulia,).
- Arikunto Suharsimi 2017, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (Jakarta: Rineka Cipta,)*
- Dalyono, M. 2007 Psikologi Pendidikan (Jakarta: Rineka Cipta )
- GP Harianto 2012, Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab Dan Dunia Pendidikan Masa Kini (Yogyakarta:ANDI,)
- Istarani & Pulungan Intan 2016, Ensiklopedi Pendidikan (Medan:CV.ISCOM )
- Juni Donni 2019, Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran (Bandung:CV.Pustaka Setia )
- lilik Paulus 2006 , prinsip & praktik pendidikan agama Kristen( Yogyakarta:ANDI)
- Sugiyono 2016, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&I (Bandung: Alfabeta,)
- Sugiyono 2016, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan RD, (*Bandung:Alfabeta,)*
- Sugiyouno 2017. Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D. (Bandung: Alfabeta, )
- Suharsimi Arikunto 2014, Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik, (Jakarta: Rineka Cipta,)